

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2016), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Noor, 2016).

3.2 Sumber Data

Data dan informasi untuk penelitian ini menggunakan data berjenis data sekunder. Menurut Suliyanto (2018). Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survey, majalah atau surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi. Data diperoleh dari laporan keuangan dan non keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui website resmi yaitu www.idx.co.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam kenyataannya dikenal metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data

sekunder (Sugiarto,2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, sejumlah artikel dan situs resmi serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topic yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3. Observasi Pasif

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.

3.4 Populasi

Menurut Suliyanto (2018), menyatakan populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya, populasi tidak harus berupa orang atau makhluk hidup lainnya, tetapi dapat berupa benda mati. Populasi bukan hanya sekedar ukuran subjek atau elemen yang diteliti, tetapi termasuk karakteristik, sifat dari subjek atau elemen tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

3.5 Sampel

Menurut Suliyanto (2018), menyatakan sampel merupakan bagian populasi yang hendak di uji karakteristiknya. Jika peneliti meneliti sebagian dari anggota populasi saja, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan jumlah 180 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2016-2020).	180
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.	82
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam satuan Rupiah.	22
	Jumlah sampel	22
	Jumlah sampel keseluruhan 22 x 5 tahun	110

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto, (2018) Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari suatu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu yang satu ke waktu lainnya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Suliyanto, (2018) Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (*predictand*) atau variabel tanggapan (*response*). Variable dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dengan alat ukur yang digunakan *Tobin's Q*.

1. Tobin's Q (Y)

Tobin's q adalah nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai buku total asset perusahaan (Muallifin & Priyadi, 2016) dalam Rosa (2019). Kalvarini dan Putu, (2019) Rumus Tobin's Q dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total asset}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018), Variabel independen adalah variable yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variable lain. Variabel independen sering juga disebut dengan variable prediksi (*predictor*), atau variable perangsang (*stimulus*).

1. Intellectual Capital (X1)

Modal intelektual dapat diukur dengan metode VAIC (*value Added Intellectual Coefficient*). VAIC menunjukkan rasio kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap nilai tambah perusahaan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. menurut Dirjon dan Josua, (2021) VAIC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VAIN} + \text{VACA}$$

2. *Managerial Overconfidence (X2)*

Melalui pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan perusahaan, kepercayaan manajerial yang berlebihan juga dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Di satu sisi, kepercayaan berlebihan manajerial mungkin bermanfaat untuk nilai sebuah perusahaan. Misalnya, terlalu percaya diri membantu manajer memanfaatkan peluang inovatif untuk pertumbuhan, membantu manajer dalam memberikan kepemimpinan yang lebih baik, dan mengarah pada kinerja saham yang lebih tinggi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Damien *et al.*, 2021). Kouaib & Jarboui, (2016) mengukur *managerial overconfidence* berdasarkan skor spesifik perusahaan, yaitu OVC. Skor ini mengukur *overconfidence* di tingkat perusahaan. Proksi komposit dibangun menggunakan 5 (lima) ukuran berdasarkan sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan investasi dan pendanaan tertentu, yang penelitian sebelumnya telah ditemukan terkait dengan *managerial overconfidence*. Berikut penjabaran masing-masing komponen:

Variabel *managerial overconfidence* penelitian ini adalah variabel dummy:

1 : Jika setidaknya 2 (dua) dari 5 (lima) komponen skor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki *managerial overconfidence*.

0 : Jika kurang dari 2 (dua) komponen skor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki *managerial overconfidence*.

(1) *Industry adjusted excess investment* atau kelebihan investasi yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari residual/sisa dari regresi pertumbuhan total asset terhadap pertumbuhan penjualan dikurangi residual/sisa median industry. Diberi nilai 1 (satu) apabila INVEST lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(2) *Industry-adjusted net value of acquisitions made by the firm* atau akuisisi yang dibuat oleh perusahaan yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari jumlah akuisisi perusahaan. diberi nilai 1 (satu) apabila *ACQUIRE* lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(3) *Industry adjusted debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang disesuaikan dengan industry, yang diberi nilai 1 (satu) jika lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(4) *Risk debt* atau hutang berisiko, yang diberi nilai 1 (satu) jika terdapat *convertible debt*, dan nol sebaliknya.

(5) *Dividend yield*, yang diberi nilai 1 (satu) jika *dividend yield* sama dengan nol, dan nol sebaliknya.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen pada variable dependen. Setelah melakukan pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik persamaan model sebagai berikut :

$$NP = \alpha_{it} + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 MO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

NP	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
t	= Waktu
i	= perusahaan
IC	= Intellectual Capital
MO	= Managerial Overconfidence
e	= error

3.7.2 Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standard deviasi untuk memberikan gambaran analisis statistic deskriptif (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistic deskriptif dilakukan dengan program Eviews9.

3.7.3 Model Estimasi Data Panel

3.7.3.1 Common Model Efek

Menurut Wahyu, (2007) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk metode yang pertama ini estimasi dilakukan dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS), yaitu: $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$

Untuk $i = 1, 2, 3, \dots, N$; $t = 1, 2, 3, \dots, T$

Dimana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktunya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana, namun hasilnya tidak memadai dikarenakan setiap observasi diperlakukan seperti observasi yang berdiri sendiri. Proses estimasi yang dapat dilakukan untuk setiap *cross section* dikarenakan terdapat asumsi yang menyatakan bahwa komponen *error* pada data panel ini sama dengan *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa (OLS).

3.7.3.2 Fixed Efek Model

Menurut Wahyu, (2007) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan inresepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.7.3.3 Random Efek Model

Menurut Wahyu, (2007) model ini mengasumsikan bahwa komponen *error* (galat individu) tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen *error* (galat antar waktu dan *cross section*) juga tidak berkorelasi. Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukan ke dalam *error*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS. Bentuk model ini dapat dilihat ada persamaan dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana ;

u_i : komponen *error* kerat-lintang

v_i : komponen *error* deret-waktu

w_i : komponen *error* kombinasi

3.7.4 Uji Estimasi Model

Pengujian yang dimaksud adalah uji *Chow* yang digunakan untuk memilih *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih *Fixed Effect* atau *Random Effect* sedangkan Uji *LM Test* digunakan untuk memilih antara *Pooled Least Square* atau *Random Effect*. Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan:

3.7.4.1 Uji Chow

Menurut Wahyu, (2007) uji *chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Chow* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

Ho : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross section F* pada uji regresi dengan pendekatan *Fixed effect* lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect* atau *Pooled Least Square*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

3.7.4.2 Uji Hausman

Menurut Wahyu, (2007) Metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect* untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Ho : Model *Random Effect I*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai untuk $\text{prob} > \chi^2$ lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3.7.4.3 Uji Laungrange Multiple (The Breusch-Pagan LM TestI)

Menurut Wahyu (2007), pengujian ini untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *pooled least square* dapat

dilakukan dengan *The Breusch-pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut

Ho : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Ha : Model *Random Effect*

Dasar penolakan H0 menggunakan statistic LM Test yang berdasarkan distribusi *Chi-square*. Jika LM statistic lebih besar dari *Chi – square table* ($p\text{-value} > \alpha$) maka tolak H0, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya.

3.8 Uji Prasyarat Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

3.8.2 Uji Normalitas

Menurut Wahyu (2007), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncungan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability JB* sebagai berikut :

Jika nilai *probability JB* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Wahyu (2007), uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variable bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wahyu, (2007) uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dengan uji Durbin-watson kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas atas (d_L), dengan ketentuan sebagai berikut :

$d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif

$d_W > 4 - d_U$, tidak terjadi korelasi

$d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen cukup baik.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Wahyu, (2007) uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun kesimpulan jika:

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t dihitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$

H_a ditolak dan H_0 diterima apabila t dihitung $< t$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$

Berdasarkan kerangka diatas, adapun hipotesis statistic dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y)

H_{a1} : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Ho₁: *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

2. Pengaruh *Managerial Overconfidence* (X₂) terhadap Nilai perusahaan (Y)

Ha₂: *Managerial Overconfidence* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Ho₂: *Managerial Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan